

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri sekaligus meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa dalam meningkatkan kemajuan suatu negara kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan mutu pendidikan banyak dicanangkan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya. Sebab, keberhasilan dan kegagalan pendidikan suatu negara mempunyai pengaruh yang sangat signifikan bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia generasi yang akan datang.

Dalam peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang dapat memberikan kontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negaranya sehingga mampu hidup dan bersaing dalam era globalisasi saat ini.

Pada dasarnya pendidikan adalah segala usaha yang dimaksudkan untuk membantu menumbuh-kembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang. Dalam membantu hal ini diperlukan seseorang yang mampu mendidik agar segala potensi yang terdapat dalam diri seseorang yang akan dididik tersebut dapat berkembang dan bermanfaat bagi orang lain khususnya bagi dirinya sendiri.

Secara umum tugas mendidik dilakukan oleh seorang pendidik dan seorang yang dididik adalah seorang siswa. Seorang pendidik berusaha membimbing, memimpin, mengajar siswa baik dari segi jasmani maupun rohaninya.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Yang pada akhirnya mampu meluluskan siswa yang benar-benar terampil dan siap bekerja dalam dunia usaha.

Dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2006 menjelaskan standar kompetensi lulusan SMK-TI antara lain sebagai berikut :

1. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
2. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
3. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
4. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
5. Menunjukkan sikap kompetitif, sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
6. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
7. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
8. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.

9. Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

SMK Swasta Raksana-1 Medan merupakan salah satu lembaga formal pendidikan yang memiliki program studi keahlian Teknologi Otomotif, dimana para lulusan-lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya di bidang otomotif. Salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknologi Otomotif (PDTO). Pada mata pelajaran PDTO siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengamalkan ilmunya dibidang teknik penggunaan, perawatan, serta keselamatan kerja dalam penggunaan alat-alat kerja. Untuk itu siswa harus benar-benar menguasai jenis, manfaat, cara penggunaan, dan aplikasinya dalam dunia industri. Sehingga siswa dapat bersaing dan mampu memenuhi tuntutan dunia kerja.

Berdasarkan daftar nilai SMK Swasta Raksana-1 Medan, bahwasanya nilai rata-rata pada mata pelajaran PDTO untuk mata diklat produktif yaitu 7.50. Nilai yang diraih siswa kelas X adalah berkisar 6.00 sampai 7.50 dan untuk meningkatkan nilai siswa tersebut adalah dengan mengadakan remedial. Nilai siswa yang relatif rendah selalu menjadi tantangan tersendiri bagi guru bidang studi tersebut. Sehingga perlu kiranya untuk melakukan usaha-usaha untuk mencari solusi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Terkait dengan hasil belajar siswa, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor tersebut

antara lain adalah: kualitas guru, minat belajar siswa, penerapan model pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan lain-lain.

Sering sekali sekolah menggunakan suatu model pembelajaran ekspositori. Di mana seorang guru menjelaskan di depan dan siswa hanya mendengarkan di belakang sampai jam pelajarannya selesai. Hal ini membuat para siswa-siswa mengalami kejenuhan dan kesulitan dalam menggali ilmu-ilmu suatu bidang tertentu. Maka dari itu diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat untuk diajarkan kepada siswa agar tidak terjadi kesulitan dalam belajar maupun kejenuhan.

Melihat dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan, maka penulis mencoba menerapkan model pembelajaran yang baru guna meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Swasta Raksana-1 Medan. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif. Dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa karena proses pembelajaran berkembang alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam kooperatif tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan pendekatan belajar dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas sesuatu yang datang dari menemukan sendiri bukan apa yang dikatakan guru.

Selama melangsungkan pembelajaran dilakukan pengelompokan. Tujuan pengelompokan agar siswa saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Selama proses belajar mengajar berlangsung siswa harus aktif dan berusaha saling membantu antar siswa dan saling mendorong semangat kerja dengan tujuan agar sama-sama berhasil. Dalam bekerja kelompok mereka saling aktif dan saling menampilkan diri diantara teman sekelompok.

Model pembelajaran kooperatif yang saat ini dikembangkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa dalam suatu kelompok yang heterogen untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dalam hal ini siswa yang lemah dalam mata pelajaran tidak segan untuk berkoordinasi dengan siswa yang dianggap mampu.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak macam, tetapi diantara beberapa macam model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif yang lainnya, yaitu terjadinya interaksi siswa melalui diskusi kelompok kooperatif yang heterogen memungkinkan ilmu pengetahuan yang terbentuk menjadi lebih besar, siswa itu mengembangkan bahan bertanya, berdiskusi dan kemampuan kepemimpinan.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan siswa dapat berfikir aktif, mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya, siswa dapat mengemukakan pendapat dan berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok. Dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan, dapat menimbulkan antusias siswa dalam belajar sehingga pemahaman tentang hasil belajar PDTO semakin baik dan hasil belajarnya meningkat.

Untuk itu dilakukan penelitian terhadap hasil belajar PDTO terhadap siswa kelas X program studi keahlian Teknik Otomotif SMK Swasta Raksana-1 Medan yang dilakukan dengan menerapkan suatu pembelajaran kooperatif, yaitu dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam suatu kegiatan pembelajaran, memberikan suatu pokok bahasan untuk didiskusikan bersama dengan teman kelompoknya, dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan, untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan siswa terhadap nilai belajar PDTO.

B. Identifikasi Masalah

Dalam menghasilkan suatu pendidikan yang benar-benar berkualitas, khususnya untuk hasil belajar siswa, banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam yaitu :

1. Faktor fisiologis, yakni faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa, seperti kurangnya istirahat sehingga membuat seorang peserta didik mudah merasa lelah, bosan dan cepat mengantuk pada saat jam pelajaran dilaksanakan.

2. Faktor psikologis, yakni berkaitan dengan kecerdasan seseorang dimana faktor ini sangatlah penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Adapun faktor dalam masalah ini contohnya seperti kurangnya motivasi, minat, daya ingat dan kurangnya konsentrasi dari seorang siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, maka masalah-masalah yang mungkin timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran yang selama ini digunakan dapat meningkatkan hasil belajar PDTO?
2. Model pembelajaran apa yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar PDTO?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PDTO?
4. Apakah penggunaan model pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar PDTO?

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa, serta adanya keterbatasan baik dana maupun waktu, maka penulis membatasi permasalahan ini guna mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan

terhindar dari penafsiran-penafsiran yang berbeda. Oleh karena itu, agar penelitian terarah dan terfokus maka dilakukan pembatasan masalah pada Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), Penggunaan Model Pembelajaran Ekspositori, Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknologi Otomotif (PDTO) Pada Kompetensi Dasar menggunakan alat-alat ukur (Measuring tools) dengan materi pokok Penggunaan alat-alat ukur mekanik pada Siswa Kelas X Teknik Otomotif di SMK Swasta Raksana-1 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah maka disusun rumusan permasalahan sebagai berikut : Apakah hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknologi Otomotif (PDTO) siswa kelas X SMK Swasta Raksana-1 Medan yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran Ekspositori ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknologi Otomotif (PDTO) siswa kelas X Teknik Otomotif SMK Swasta Raksana-1 Medan yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran Ekspositori.

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan acuan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diajarkan kepada siswa.
2. Sebagai masukan kepada guru akan pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa khususnya bidang studi Pekerjaan Dasar Teknologi Otomotif (PDTO).
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.